

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan pada sistem pernapasan sering dijumpai dalam rawat inap di rumah sakit, salah satu gangguan tersebut adalah efusi pleura. efusi pleura merupakan penumpukan cairan berlebih di dalam ruang pleura, yaitu rongga tipis antara lapisan pleura yang mengelilingi paru-paru (Dita Supriantarini & Fiza Afifah, 2025). Penumpukan cairan secara berlebihan menjadikan paru-paru sulit mengembang, membuat pasien mengalami sesak napas, napas cepat dan dangkal, penggunaan otot bantu pernapasan (Rachelle Asiciak et, 2023). Kondisi ini terjadi akibat berbagai penyakit yang mendasarinya, seperti gagal jantung, pneumonia, kanker paru, gangguan inflamasi sistemik seperti lupus. Penumpukan cairan menekan paru-paru menghambat kemampuannya untuk mengembang sepenuhnya saat inspirasi dan menimbulkan berbagai keluhan pernapasan seperti sesak napas, nyeri dada, dan batuk (Rachana, 2024).

Secara global, kejadian efusi pleura tergolong tinggi. Diperkirakan 3.000 kasus efusi pleura terjadi pada setiap satu juta penduduk setiap tahunnya. Di Amerika Serikat saja, 1,5 juta kasus yang dilaporkan setiap tahunnya (Rachana, 2024). Namun, di Indonesia sendiri belum terdapat data nasional yang menunjukkan angka kejadian efusi pleura, tetapi berbagai studi berbasis rumah sakit menunjukkan bahwa efusi pleura merupakan salah satu penyakit yang sering ditemukan pada pasien rawat inap. Selain itu, efusi pleura dapat memperberat penyakit yang mendasarinya dan meningkatkan risiko kematian dibandingkan dengan pasien

tanpa kondisi tersebut (Rathore et al., 2022). Berdasarkan wawancara pada bulan Februari 2026 dari SIM RS di Rumah Sakit Daerah Mangusada pada mengutarakan bahwa dari periode tahun 2023 hingga tahun 2026 awal, didapatkan sebanyak 14 pasien efusi pleura dengan komplikasi dan 33 pasien efusi pleura tanpa komplikasi.

Efusi pleura dapat menimbulkan beberapa masalah keperawatan, salah satunya yaitu pola napas tidak efektif. Pola napas tidak efektif adalah kondisi inspirasi atau ekspirasi yang membuat ventilasi tidak adekuat. Pola napas tidak efektif menimbulkan masalah pernapasan yang membuat tubuh kekurangan oksigen. Jika oksigen dalam tubuh berkurang, asupan ke otak dapat terhenti dan terjadi kematian sel yang berimbas penurunan bahkan hilangnya fungsi sistem tubuh atau kelumpuhan bahkan kematian. Salah satu intervensi yang bisa dilakukan pada pasien yang mengalami masalah pola napas tidak efektif akibat efusi plura yaitu manajemen jalan napas, pemantauan respirasi. Tindakan ini bertujuan untuk menjaga kepatenan jalan napas pasien. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Ruang Legong B di Rumah Sakit Daerah Mangusada, tindakan yang sering dilakukan tenaga kesehatan di ruangan adalah pemantauan respirasi dan pengaturan posisi sesuai standar intervensi keperawatan Indonesia. Kasus pola napas tidak efektif akibat efusi pleura relatif jarang diangkat dalam penelitian berbasis asuhan keperawatan. Oleh karena itu, pembahasan lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif akibat efusi pleura.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Fajar Widyastika di Rumah Sakit Umum Provinsi (RSUP) Sanglah Denpasar tahun 2021, peneliti mengemukakan bahwa memberi intervensi posisi *semi-fowler* efektif mengurangi

gejala sesak yang dirasakan oleh pasien dan memperbaiki proses ventilasi pada paru yang dibuktikan dengan turunnya nilai PaO₂ dengan posisi paru yang sehat berada di atas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pola napas tidak efektif untuk menjaga kepatenan napas dan memperbaiki pola napas pasien. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pola Napas Tidak Efektif Akibat Efusi Pleura di Ruang Legong B Rumah Sakit Daerah Mangusada Tahun 2026”. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan gambaran asuhan keperawatan yang sistematis sehingga dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan efusi pleura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah bagaimanakah asuhan keperawatan pada Tn. X pola napas tidak efektif akibat efusi pleura di Ruang Legong Rumah Sakit Mangusada Tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Tn. X pola napas tidak efektif akibat efusi plura di Ruang Legong Rumah Sakit Mangusada Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Menguraikan pengkajian pola napas tidak efektif akibat efusi pleura

- b. Menguraikan diagnosis keperawatan dari pola napas tidak efektif akibat efusi pleura
- c. Merumuskan perencanaan dari pola napas tidak efektif akibat efusi pleura
- d. Menguraikan implementasi dari pola napas tidak efektif akibat efusi pleura
- e. Menguraikan evaluasi dari pola napas tidak efektif akibat efusi pleura

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi sumber referensi untuk mengembangkan pengetahuan keperawatan dan bermanfaat sebagai informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan pola napas tidak efektif yang disebabkan oleh efusi pleura.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan menjadi landasan kepada perawat dalam menangani kasus efusi pleura yang mengalami pola napas tidak efektif akibat efusi pleura sehingga dapat menjaga napas pasien tetap stabil.